

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang didapatkan dari hasil angket. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Dalam Keluarga Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar atau pondasi dari pendidikan anak selanjutnya. Di dalam keluarga tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang masih usia muda, karena pada usia ini biasanya anak-anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak, oleh karena itu orangtua lah yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.¹ Secara kodrati orangtua sebagai penanggung jawab tertinggi, dan tidak mungkin untuk menghindarkan diri dari padanya karena hal itu merupakan amanat Allah

¹ HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam; Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 84.

kepada mereka (orangtua).² Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anaknya yaitu dengan melalui proses pendidikan, pendidikan ini dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan maupun pemberian ilmu pengetahuan.³

Pendidikan didalam keluarga mencakup pendidikan tentang akidah, pendidikan ibadah, dan juga pendidikan (penanaman) akhlak yang baik. Ketiga pendidikan tersebut sangatlah berkaitan, dan apabila salah satu pendidikan tersebut diabaikan maka akan berpengaruh pada pendidikan yang lainnya.

Pendidikan akidah seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an surat Luqman ayat 13, bahwa pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan oleh anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah bagi anak-anak dalam membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.⁴ Pendidikan akidah dalam keluarga yang diterapkan di sekolah yaitu setiap memulai pelajaran para siswa berdoa dengan seksama. Hal ini diterapkan disekolah karena dengan berdoa berarti siswa mempercayai bahwa Allah itu ada dan tidak ada yang lain selain Dia.

Dalam Alquran surat Luqman ayat 17 juga dijelaskan tentang pendidikan ibadah. Dalam ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak terutama dalam hal mendirikan shalat,

² HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikam Islam...*, hlm. 93.

³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam; Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 56.

⁴ HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikam Islam...*, hlm. 49.

mengerjakan yang baik dan mencegah dari perbuatan munkar serta membentuk jiwa penyabar.⁵

Penerapan pendidikan ibadah dalam keluarga di sekolah yaitu tidak hanya ibadah *mahdhah* (ibadah yang bersifat vertikal) tetapi juga ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah yang bersifat horizontal) seperti setiap hari jum'at para siswa (tidak hanya kelas VIII) menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk di infaqkan, dan juga memberikan sumbangan sosial kepada warga sekolah yang mendapat musibah.

Pendidikan akhlak. Melalui Luqman yang namanya diabadikan dalam Alqur'an memberikan pelajaran tentang pentingnya pendidikan budi pekerti yang luhur (mulia) yang bukan saja kepada Allah melalui peribadatan yang telah ditentukan bagaimana cara melaksanakannya, tetapi juga pendidikan akhlak yang berhubungan kepada sesama manusia terutama kepada orangtua dan kepada sesama manusia.⁶ Dalam hal pembentukan akhlak remaja, pendidikan agama dalam keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan dan luapan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan yang timbul.

⁵ HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam...*, hlm. 50.

⁶ *Ibid.*, hlm. 51.

Dalam hal ini orangtua tidak hanya memandangi anaknya menjadi remaja yang mampu membedakan mana yang baik dan buruk, tetapi juga mempunyai kewajiban untuk memperhatikan dan membimbing anaknya sehingga merasa yakin anak dapat melakukan dan melaksanakan kegiatan yang diajarkan oleh orangtuanya. Jadi pendidikan akhlak ditanamkan kepada anak yang diharapkan agar anak memiliki *akhlakul karimah*, baik yang berhubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama maupun dengan lingkungan masyarakat.

Pendidikan akhlak dalam keluarga siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol yang diterapkan disekolah diantaranya menghormati dan menghargai orang yang lebih tua seperti guru, dalam hal ini bentuk penghormatannya yaitu mengucapkan salam, berjabat dan mencium tangan guru ketika bertemu, dan bentuk menghargainya diterapkan ketika seorang guru sedang mengajar para siswa-siswi memperhatikan penjelasan dari guru dan apabila ada penjelasan guru yang belum dimengerti ditanyakan.

2. Perilaku Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol

Perilaku merupakan segala perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Banyak factor yang mempengaruhi perilaku baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari luar dirinya. Factor yang bersumber dari dalam diri individu yaitu segala sikap dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Factor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu

dari lingkungannya. Tapi semuanya baik factor internal maupun factor eksternal akan menjadi lebih baik tergantung pada pendidikannya, apabila dididik dengan baik maka baik pula pribadinya, dan sebaliknya.

Bentuk-bentuk perilaku diantaranya perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri. Perilaku keagamaan yaitu perilaku yang berhubungan dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya, yang diterapkan pada siswa yaitu dengan melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunnah, kemudian mengucapkan *istighfar* ketika melakukan kesalahan. Perilaku sosial yaitu perilaku yang berhubungan dengan orang lain, perilaku sosial ini diterapkan pada siswa kelas VIII dalam hal gotong royong untuk membersihkan kelas. Sedangkan perilaku terhadap diri sendiri berarti kewajiban seorang individu untuk menjaga kehormatan dan dirinya sendiri agar tidak menjadi individu yang hina. Perilaku ini dilakukan kepada siswa kelas VIII dalam hal kebersihan terhadap dirinya dan lingkungannya, apabila diri sendiri itu bersih maka lingkungannya juga akan bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, ini diajarkan sejak kecil agar terlatih sampai dewasa karena menjaga kebersihan itu sangatlah penting.

3. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol

Lebih lanjut dalam penelitian yang telah peneliti lakukan pada penerapan pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, pergaulan sesama teman sejawat atau antar teman yang

lebih dewasa para siswa saling bersikap mengasihi, jarang terlihat perselisihan yang menonjol diantara mereka. Antara siswa satu dengan siswa yang lain saling menyayangi, berkata dengan perkataan yang baik, saling memaafkan, dan juga membantu teman yang membutuhkan, seperti teman yang tidak mempunyai pena. Selain itu para siswa juga jauh lebih menghargai guru-guru mereka, mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan saat bertemu dengan guru-guru mereka. Dalam kegiatan rutin setiap hari senin yaitu upacara bendera, mereka disiplin dan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, dalam segi kebersihan para siswa menerapkan slogan “Buanglah sampah pada tempatnya”, dan itu mereka terapkan dengan baik. Kemudian dilihat dari hasil penyebaran angket yang telah peneliti lakukan dan menghasilkan skor yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara Pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa.

Table 5.1
Table Hasil Penelitian

| No. | Rumusan Masalah | Hasil | Diskusi |
|-----|--|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | - Bagaimanakah pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol? | - Mean dari pendidikan agama dalam keluarga menunjukkan nilai 84,745. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas VIII sangat tinggi, berarti pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting diberikan kepada anak, agar dia menjadi manusia yang memiliki pondasi |

Bersambung...

Lanjutan dari table 5.1...

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|---|---|--|
| | | | keimanan yang kuat. Oleh karena itu orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak. |
| 2 | - Bagaimanakah perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol? | - Mean dari perilaku siswa menunjukkan nilai 84,707. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa kelas VIII sangat tinggi, berarti perilaku siswa sangat baik di sekolah tersebut. Berarti penerapan pendidikan agama dalam keluarga diterapkan dengan baik oleh anak dan guru juga mempunyai peran untuk membimbing para siswa untuk berperilaku yang lebih baik. |
| 3 | - Apakah ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Sumbergempol? | - Nilai koefisien korelasi atau rxy adalah sebesar 0,401. | Bahwa pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas VIII sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Orangtua harus menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting terutama pendidikan anak sejak usia dini karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal yang diterima oleh anak. Perilaku yang baik menunjukkan pendidikan yang baik didalam keluarga, dan sebaliknya perilaku yang kurang baik juga menunjukkan pendidikan yang rendah didalam pendidikan keluarga. |